

**ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT SEBAGAI
SOLUSI PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS LAZISMU
KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

OLEH:

REGITA GUSTILAYU

NIM.1601280027



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Keluargaku Dan

Saudara - Saudariku

Ibunda Siti Fatimah

Abang Dan Kakak Budi Setiawan Dan Shabrina

Tak Lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Diriku

Motto:

*Hiduplah Untuk Memberi Sebanyak-
banyaknya*

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT SEBAGAI SOLUSI
PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT (STUDI KASUS
LAZISMU KOTA MEDAN)**

Oleh:

REGITA GUSTI AYU

1601280027

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 04 Agustus 2020

Pembimbing



Mutiah Khaira Sihotang, SE.I,MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regita Gusti Ayu

NPM : 1601280027

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 Agustus 2020

Yang bersangkutan



Regita Gusti Ayu

1601280027

Medan, 7 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Regita Gusti Ayu
Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Mela Yolanda yang berjudul: "ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT SEBAGAI SOLUSI PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT (STUDI KASUS LAZISMU KOTA MEDAN)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Mutiah Khaira Sihotang, SE.I, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Regita Gusti Ayu
NPM : 1601280027
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
HARI, TANGGAL : Jum'at, 06/11/2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:




Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ي 	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و 	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا 	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي 	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و 	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl – raudatul aṭfāl: لزوضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينةالمنورة
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: خذون تا
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: اهزت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laž³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukandengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Regita Gusti Ayu, 1601280027, “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)”.

Penelitian dengan judul “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)”. Bertujuan untuk Menganalisis dampak pendayagunaan zakat selama ini terhadap penurunan tingkat kemiskinan masyarakat dan untuk mengetahui efektifitas peran lembaga amil zakat dalam mengatasi penurunan tingkat kemiskinan masyarakat

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran Lazismu sebagai solusi penurunan tingkat kemiskinan masyarakat memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan mustahiq dari tahun-tahun sebelumnya. Melalui program pemberdayaan umkm Lazismu mampu meningkatkan perekonomian para mustahiq yang sebelumnya memiliki ekonomi kurang dari cukup.

Program pemberdayaan umkm yang dijalankan Lazismu merupakan peranan penting Lazismu untuk membantu penurunan tingkat kemiskinan yang dirasakan masyarakat. Walaupun penurunan tingkat kemiskinan semakin bertambah akan tetapi untuk wilayah Kota Medan Lazismu belum sepenuhnya diberikan program pemberdayaan umkm.

Kata Kunci : Lembaga Amil Zakat, Solusi dan Kemiskinan

ABSTRACT

Regita Gusti Ayu, 1601280027, "Analysis of the Role of the Amil Zakat Institution as a Solution to Reducing the Poverty Level of the Community (LAZISMU Case Study in Medan City)".

Research with the title "Analysis of the Role of Amil Zakat Institutions as a Solution to Reducing Community Poverty Rate (LAZISMU Case Study in Medan City)". Aims to Analyze the impact of the use of zakat so far on reducing the level of community poverty and to determine the effectiveness of the role of amil zakat institutions in dealing with reducing the level of community poverty

This research method uses qualitative research methods. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The results of the study revealed that the role of Lazismu as a solution to reduce the level of poverty in society has a positive impact on the poverty rate of mustahiq from previous years. Through the Umkm Lazismu empowerment program, it is able to improve the economy of the mustahiqs who previously had less than adequate economies.

The Umkm empowerment program run by Lazismu is an important role for Lazismu to help reduce the level of poverty that is felt by the community. Although the reduction in the poverty rate is increasing, the city of Medan Lazismu has not yet fully provided the umkm empowerment program.

Keywords: Amil Zakat Institution, Solutions and Poverty.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama tama penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas semua rahmat dan karunia-Nya, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)”**.

Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) program studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beserata salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis penuh dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan dalam hal penulisan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulisan menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun terselesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih berkat ridho Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan ini sangat besar rasa terima kasih penulis terucapkan kepada :

1. Orangtua penulis Ibunda Siti Fatimah yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

4. Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu Mutiah Khaira Sihotang, SE.I, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Muhammad Arifin, Pimpinan LAZISMU Kota Medan yang telah banyak memberikan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Keluarga yang telah mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yaitu abang dan kakak tercinta penulis Budi Setiawan dan Sabrina serta dukungan orang yang penulis sayang yaitu nenek penulis Ginah.
10. Teruntuk pacar saya Ilyas Hadi Pane yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam setiap penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman yang penulis sayangi yaitu : Rika Anggraini, Rani Thalia Saragih, Fahmi Fadhillah Pasyah, Monika Putri, Adinda Widya Sari, Tasya Sintia, Rita Rahayu, Ferdy Aisyah Siregar, Muhammad Aliendar Hasibuan, Amy Afdhita Ardhi, Anggi Anggraini Siregar, dll yang telah memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Dengan demikian, segala kekurangan yang ada, karya ilmiah ini setidaknya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan karya ilmiah yang sederhana ini bisa bermanfaat dan menjadi salah satu amal shaleh dalam mencari keridhaan-Nya.

Medan, 17 Maret 2020

Penulis,

REGITA GUSTI AYU

NPM: 1601280027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. RumusanMasalah.....	4
D. TujuanPenelitian.....	5
E. ManfaatPenelitian.....	5
F. SistematikaPenulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	9
a. Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	9
b. Kendala Yang Dihadapi LAZ.....	14
2. Kemiskinan.....	15
a. Pengertian Kemiskinan.....	15
b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan.....	17
c. Penyebab Kemiskinan.....	19
d. Kemiskinan Dalam Islam.....	21
e. Program Pengentasan Kemiskinan.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Tahapan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Penelitian	36
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian	31

BAB I

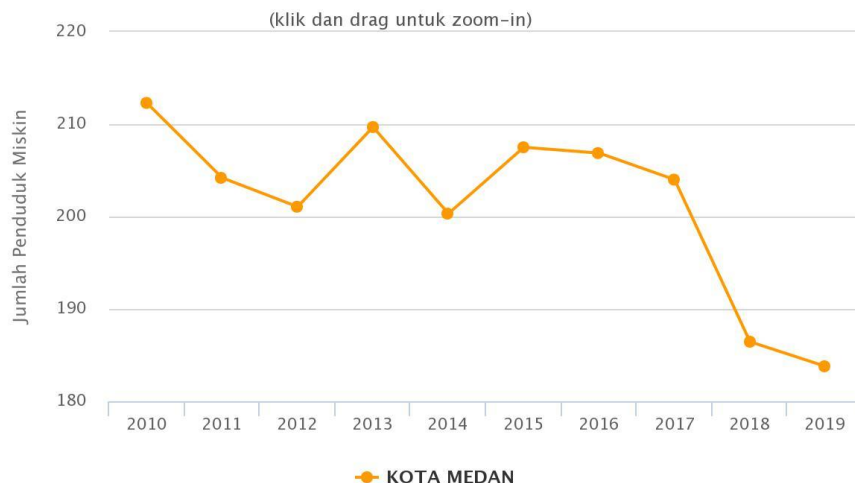
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sering terjadi pada seluruh negara baik berkembang atau negara maju. Kemiskinan dimaknai dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan standar kebutuhan hidup yang lain. Pada tahun 1997-1998 krisis ekonomi telah melanda Indonesia yang saat itu memporak-porandakan ketahanan perekonomian yang menyebabkan meningkatnya penduduk miskin di Indonesia. Permasalahan kemiskinan bukanlah suatu gejala baru bagi masyarakat Indonesia.

Kemiskinan merupakan suatu yang sangat kompleks dengan banyak aspek. Selain kekurangan pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan, kemiskinan juga mencakup dimensi-dimensi yang lain. Selain faktor ekonomi, terdapat pula faktor non ekonomi yang turut memicu laju kemiskinan yang pada gilirannya dapat melahirkan penderitaan bagi umat manusia. Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu hal besar yang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah saat ini. Pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan mengenai pengentasan kemiskinan namun masalah tersebut tidak kunjung selesai juga. Berikut grafik lengkap perkembangan kemiskinan Kota Medan :

Penduduk Miskin Kota Medan 2010–2017 (Ribu Jiwa)



Dilihat dari dinamika tingkat kemiskinan tahun 2010-2019, kemiskinan kota medan mengalami fase naik dan turun. Pada tahun 2014 kemiskinan di Kota Medan sebesar 200.32 ribu jiwa, pada tahun 2015 masyarakat miskin sebanyak 207.50 ribu jiwa, pada tahun 2016 kemiskinan di Kota Medan sebanyak 206.87 ribu jiwa, tahun 2017 terdapat sebanyak 204.00 ribu jiwa, pada tahun 2018 terdapat 186.45 ribu jiwa, dan pada tahun 2019 masyarakat miskin di Kota Medan sebanyak 183.79 ribu jiwa.¹

Dalam salah satu penelitian, kemiskinan dibagi ke dalam dua kategori. Pertama, kemiskinan yang ditimbulkan oleh faktor alamiah, yaitu kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, bencana alam dan lain-lain. Kedua, kemiskinan yang disebabkan karena faktor non alamiah, yaitu adanya kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam dan lain-lain.² Dalam pandangan islam, sebenarnya kemiskinan bermula dari kegagalan kaum muslimin dalam mengelola sumber penghasilan. Islam tidak menyukai kemiskinan dan sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian, ada suatu kondisi dimana seseorang berada dalam kondisi yang kurang beruntung sehingga ia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari

¹ Badan Pusat Statistik Kota Medan, Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan, 2014-2019, (Online) tersedia di <https://medankota.bps.go.id/>

²Jumadin Lapopo, “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998-2010”, dalam *Jurnal Media Ekonomi*, Vol.20, No.1, h.84

sinilah sesungguhnya islam telah membentuk mekanisme support sosial untuk mengatasi kemiskinan, yakni dengan mendorong setiap muslim agar menolong saudaranya yang membutuhkan. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

mendorong umatnya untuk bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian, ada suatu kondisi dimana seseorang berada dalam kondisi yang kurang beruntung sehingga ia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sinilah sesungguhnya islam telah membentuk mekanisme support sosial untuk mengatasi kemiskinan, yakni dengan mendorong setiap muslim agar menolong saudaranya yang membutuhkan. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),” (QS. Al-Ma'aarij (170): 24-25).³

Tanggung jawab kaum kaya terhadap kaum miskin telah berpola sedemikian rupa dalam islam. Dalam harta setiap muslim terdapat hak orang miskin yang harus dipenuhi, untuk itulah islam mensyaratkan zakat dan amal sosial lainnya seperti halnya wakaf. Dengan berfungsinya tata sosial-ekonomi keagamaan ini diharapkan tercipta pemerataan distribusi pendapatan, sehingga kebutuhan dasar orang-orang miskin dapat terpenuhi.

Berbagai program pengentasan kemiskinan dari dulu hingga sekarang terus menerus dilakukan. Telah banyak program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk masalah pengentasan kemiskinan, namun tiap periodenya kemiskinan selalu menjadi pekerjaan utama pemerintah. Kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada rakyat kecil yang merupakan kantong-kantong sumber kemiskinan merupakan salah satu penyebab kemiskinan.⁴

³Q.S Al-Ma'aarij 170:24-25

⁴Jumadin Lapopo, “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998-2010”, dalam jurnal *Media Ekonomi*, Vol.20, No.1, h.84

Program pengentasan kemiskinan tidak akan berhasil tanpa bantuan dari program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat. Zakat merupakan salah satu sumber pendanaan negara dan sangat berperan aktif dalam memberdayakan serta membangun kesejahteraan umat, terutama dalam bidang ekonomi.⁵ Tetapi di Indonesia zakat di pandang sebelah mata yang pada hakekatnya zakat dapat mengentaskan kemiskinan. Sementara itu, kewajiban zakat merupakan bentuk peran masyarakat dalam ikut serta program pengentasan kemiskinan. Pembangunan sistem pengelolaan zakat yang melibatkan struktur kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri harus tetap dikerjakan dan dikembangkan walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat. Menggali dan mengembangkan potensi zakat memang membutuhkan waktu yang panjang tetapi masyarakat harus optimis bahwa sistem zakat ini mampu memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang sudah berlarut-larut. Potensi zakat yang sudah ada harus tetap dipertahankan dan kesadaran untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan sehingga peran zakat dalam proses mengentaskan kemiskinan menjadi semakin diakui dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.

Potensi dan peran zakat yang ada diharapkan menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mendapatkan perhatian besar, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan zakat diharapkan memiliki subangsih kepada kaum miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Seperti usaha yang dilakukan dalam pengembangan potensi zakat melalui upaya Pinjaman Modal Usaha, Pembibitan Ikan, Pembibitan pertanian, Peternakan, dan pendayagunaan zakat fakir miskin untuk Pemberdayaan Keluarga Muslim dan pelatihan serta keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat tidak akan berhasil tanpa peran lembaga zakat yang turut ikut serta dalam program pengentasan kemiskinan. Terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat (OPZ), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat

⁵ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 111.

(LAZ) yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat.⁶ Ditahun 2009 Forum Zakat (FOZ) mencatat ada 421 organisasi pengelolaan zakat di Indonesia. Jumlah itu terdiri, 1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 18 Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional, 32 Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi, lebih dari 300 BAZ Kabupaten/Kota dan lebih dari 70 LAZ baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota.

Pengelolaan zakat dengan BAZNAS dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) menilai transparansi yang diterapkan LAZ masih kurang. Alasannya, tidak semua lembaga zakat melakukan audit oleh akuntan publik dan di publikasikan pada masyarakat. Pengelolaan dana oleh lembaga zakat swasta yang kurang transparan karena tidak adanya pelaporan pertanggung-jawaban atas pemanfaatan dana tersebut.⁷ Dengan begitu, meski jumlah dana yang dikumpulkan LAZ dari tahun ke tahun meningkat, tidak dapat dipastikan kemiskinan akan menurun tiap tahunnya. Maka penelitian ini memfokuskan pada judul **“Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi :

1. Masih kurang optimalnya pendayagunaan zakat selama ini yang menjadikan dampak terhambatnya pengurangan tingkat kemiskinan.
2. Peran lembaga amil zakat dalam penurunan tingkat kemiskinan masyarakat belum sepenuhnya efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektifitas peran lembaga amil zakat dalam mengatasi penurunan tingkat kemiskinan ?

⁶Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani, “Penghimpunan Dana Zakat Nasional” (potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat), *dalam jurnal Permana*, Vol.5, No.2, h.7

⁷*Ibid*, h.12

2. Apakah pendayagunaan zakat selama ini memiliki dampak terhadap pengurangan tingkat kemiskinan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas peran lembaga amil zakat dalam mengatasi penurunan tingkat kemiskinan masyarakat
2. Menganalisis dampak pendayagunaan zakat selama ini terhadap penurunan tingkat kemiskinan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang zakat dan lembaga pengelola zakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini mampu menjadikan informasi dan evaluasi atau koreksi apabila terdapat kelemahan dan kekurangan untuk mempertahankan kinerjanya.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi, wawasan dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan zakat.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi :

A. Latar Belakang Masalah

Konteks penelitian diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti, ungkapan pernyataan permasalahan, pernyataan pentingnya penelitian dan dapat juga ungkapan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Mengemukakan semua masalah yang ada dalam obyek penelitian, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau dapat juga disebut fokus penelitian pada sub bab ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui suatu aktivitas penelitian. Rumusan masalah menggunakan kata tanya misalnya bagaimana, mengapa, upaya apa, dan lain sebagainya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil dari penelitian, sesuai dengan rumusan penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang akan dicapai.

E. Manfaat Penelitian

Menguraikan manfaat hasil penelitian, baik itu manfaat teoritis, maupun manfaat praktis, dengan cara menjabarkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Berisi rencana dan isi skripsi secara menyeluruh.

BAB II : Landasan Teoritis

Berisi tentang kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum atau bahan penjelas tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta menunjukkan apa yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah penelitian, yaitu:

A. Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara singkat mengapa memilih pendekatan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru atau sesuai dengan fenomena sosial atau peristiwa dalam penelitian. Selain itu, perlu pula dikemukakan waktu penelitian menurut tahapan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel jadwal penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini harus dijelaskan secara eksplisit dalam laporan peneliti. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

D. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian, dimulai dari studi pendahuluan, pengembangan, rancangan, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan tentang data apa saja yang dikumpulkan, jenis data, siapa yang dijadikan sumber data penelitian, dan karakteristik sumber data penelitian yang dimaksud.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai triangulasi penelitian, misalnya : wawancara mendalam, partisipan observasi, penelitian

berdasarkan sejarah hidup (life historical investigation), analisis dokumen, dan teknik lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan analisis data yang telah terkumpul, serta penjelasan mengenai alasan/dasar penggunaan teknik analisis. Penggunaan teknik analisis data harus diselaraskan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis data serta karakteristik data yang telah dikumpulkan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha penelitian untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah (dapat dipertanggungjawabkan), maka perlu diteliti kredibilitas temuan data dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a. Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.⁸ LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam.⁹ LAZ adalah organisasi yang mengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendukung pemberdayaan zakat oleh BAZNAS.¹⁰ Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya.

LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, setelah mendapat izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri dan wajib melaporkan hasil pelaksanaannya kepada BAZNAS secara berkala.¹¹ Dengan demikian, LAZ merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk pemberdayaan zakat dan kemaslahatan umat islam.

⁸ Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani, "Penghimpunan Dana Zakat Nasional" (potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat), *dalam jurnal Permana*, Vol.5, No.2, h.9

⁹ Akbar, Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sulawesi Selatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi, Skripsi. Makasar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. 2018. h. 25

¹⁰ Indah Purbasari, "Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya dan Gresik", *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol.27, No.1, h.75

¹¹ Rosi Rosmawati, "Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.1, No.1, h.181

LAZ sendiri memiliki forum antar Lembaga Amil Zakat yang mana forum ini memiliki fungsi untuk saling bertukar fikir antar lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia. Adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat sebagai berikut :

- 1) Berbadan hukum
- 2) Memiliki data muzakki dan mustahiq
- 3) Memiliki program kerja
- 4) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

Pengaturan LAZ tercantum dalam Pasal 17-Pasal 20 UUPZ, yakni :
Pengelolaan dan pendayagunaan zakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Amil Zakat sebagaimana diatur dalam pasal 1 angka 1 UUPZ melingkupi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yaitu pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, pengusaha (tenaga dsb) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Undang-undang pengelolaan zakat mengatur bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat.¹² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan organisasi yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. LAZ umumnya bersinergi dengan kegiatan pesantren, mesjid, yayasan anak yatim dan dalam perkembangannya terdapat LAZ yang berbasis perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berkaitan dengan kewajiban mengeluarkan zakat, islam tidak menetapkan standar (Nishab) dalam jumlah yang besar yang memberatkan ummat. Islam menetapkan prosentase yang wajib dizakati dari harta yang dimiliki dengan prosentase yang sangat sederhana,

¹²Pasal 1 Ayat 2 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 115)

Yakni ; 2,5% pada emas, perak, dan barang perdagangan, 5% untuk tanaman yang disiram pakai alat, 10% untuk tanaman yang disiram tidak pakai alat, dan 20% untuk rikaz(barang temuan purbakala) dan tambang. Semakin besar keletihan dan kesulitan seseorang, maka semakin ringan zakatnya. Hal demikian dilakukan agar umat senantiasa ikut dalam menunaikan zakat. Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama Republik Indonesia, ada empat metode pendayagunaan zakat yang telah ditakumulasi oleh lembaga pengelolaan zakat, yakni :

- 1) Sistem konsumtif tradisional, yakni zakat yang diberikan dalam bentuk charity kepada para mustahiq untuk dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak penerima. Contohnya zakat fitrah yang diberikan kepada para mustahiq menjelang idul fitri, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat maal yang diberikan pada korban bencana alam.
- 2) Sistem Konsumtif kreatif, yaitu : Zakat yang dibagikan dalam bentuk yang lain dari barang yang semula, seperti zakat yang dibagikan dalam bentuk peralatan sekolah (buku dan alat tulis), beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa, pembinaan keterampilan bagi para pemuda dan pemudi, sehingga memiliki kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam usaha.
- 3) Sistem Produktif Tradisional, yaitu ; zakat yang dibagikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti alat-alat pertanian, alat-alat pertukangan, sapi, kambing, mesin jahit, dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk alat-alat produksi dapat mendorong mustahiq membuka usaha dan memberikan lowongan pekerjaan baru bagi yang membutuhkan.
- 4) Sistem produktif kreatif, yaitu ; zakat yang diberikan dalam wujud modal, baik untuk membangun usaha baru dari awal atau membantu penambahan modal bagi para pedagang dan pengusaha kecil.

BAZ/LAZ harus dikelola dengan manajemen zakat yang profesional. Sementara, sekarang masih ada ditangani oleh panitia kecil yang amatiran dan tidak profesional.

Tugas amil belum diimplementasikan secara benar. Implikasinya, para muzaki tidak menaruh kepercayaan pada amil dan mereka cenderung membagi zakatnya sendiri langsung kepada para mustahik dan tidak melalui amil. Dalam pengelolaan dana zakat, diperlukan beberapa hal berikut ini, antara lain : pertama, pengorganisasian struktur organisasi. Pengorganisasian berkaitan dengan tugas lembaga untuk menyusun struktur, tugas dan wewenang, hubungan, desain organisasi, spesialisasi pekerjaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, rentang kendali, kesatuan komando, desain dan analisis pekerjaan. Kedua, pengorganisasian mustahik zakat atau penerima zakat. pengorganisasian para kelompok yang berhak menerima zakat diperlukan agar dana yang terhimpun oleh lembaga amil zakat dapat didistribusikan, disalurkan dan didayagunakan sesuai dengan syariat islam dan UU yang berlaku. Ketiga, pengorganisasian pengelolaan dana zakat. pengelolaan dana zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu kebutuhan produktif dan kebutuhan konsumtif.

Kebutuhan konsumtif adalah dana zakat yang diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup para mustahiq yang tergabung dalam delapan ashnaf dengan mendahulukan yang paling tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan primernya dan secara ekonomi mereka juga sangat membutuhkan bantuan. Sedangkan kebutuhan produktif adalah dana zakat yang diperuntukkan untuk kebutuhan usaha produktif bagi para mustahiq yang masih terdapat kelebihan, dan adanya usaha-usaha yang memungkinkan, serta mendapat persetujuan dari Dewan Pertimbangan.

Pengelolaan zakat ditunjukkan dalam QS. At-Taubah : 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang

berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."¹³

Pengelolaan zakat telah menggunakan teknologi untuk setiap prosesnya. Dengan menggunakan teknologi, proses pengelolaan zakat akan semakin cepat dan mudah. Hambatan jarak yang selama ini sering terjadi penghambat dalam pertukaran data dan informasi lembaga zakat kini bisa diatasi. Teknologi informasi yang terintergrasi memudahkan pengelola zakat untuk mengontrol setiap dana zakat yang dititipkan muzaki untuk kemudian disalurkan tepat kepada mestahiknya.

BAZ/LAZ harus dikelola dengan manajemen zakat yang profesional. Sementara, sekarang masih ada ditangani oleh panitia kecil yang amatiran dan tidak profesional. Tugas amil belum diimplementasikan secara benar. Implikasinya, para muzaki tidak menaruh kepercayaan pada amil dan mereka cenderung membagi zakatnya sendiri langsung kepada para mustahik dan tidak melalui amil. Pengelolaan zakat telah menggunakan teknologi untuk setiap prosesnya. Dengan menggunakan teknologi, proses pengelolaan zakat akan semakin cepat dan mudah. Hambatan jarak yang selama ini sering terjadi penghambat dalam pertukaran data dan informasi lembaga zakat kini bisa diatasi. Teknologi informasi yang terintergrasi memudahkan pengelola zakat untuk mengontrol setiap dana zakat yang dititipkan muzaki untuk kemudian disalurkan tepat kepada mestahiknya.

Penggunaan infrastruktur teknologi informasi yang canggih akan membuat LAZ efisien dalam mengumpulkan dana dari para muzakki dan semakin mudah menyimpan berbagai data. Penggunaan teknologi sebetulnya dapat memperkuat database yang dibutuhkan para pengelola zakat. data itu diantaranya : data penerima zakat, data wilayah penerima zakat, data wilayah binaan lembaga zakat, data lembaga yang mendapat

¹³QS At-Taubah 09 : 60

dukungan dari dana zakat, dan wajib zakat, dan lain-lain.¹⁴ Bahkan, penggunaan teknologi ini juga mempermudah para muzakki membayarkan zakat. Kemudahan itu misalnya para muzakki dapat membayar zakat via SMS, bisa menghitung zakatnya lewat internet, dapat memperoleh informasi mengenai laporan penggunaan dana zakatnya via internet dan lain-lain.

b. Kendala yang dihadapi LAZ/BAZ

Persoalan sekarang adalah bagaimana mengupayakan LAZ/BAZ dapat bekerja secara profesional, transparan, dan akuntabel. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh LAZ/BAZ :¹⁵

- 1) Pemahaman pengurus terhadap konsep atau fikih zakat dan manajemennya relatif kurang. Indikasinya, belum banyak LAZ/BAZ yang sukses didalam mengelola zakat, infaq dan shadaqah. Apalagi mengelola zakat fitrah yang cenderung ad hoc dan temporer, minggu keempat dari bulan ramadhan dibentuk panitia, malam idul fitri selesai, tanpa dokumen dan pelaporan yang memadai.
- 2) Karena kinerja LAZ/BAZ tidak terukur dengan jelas, maka kepercayaan masyarakat/muzakki sangat rendah.
- 3) Implikasi dari rendahnya kepercayaan masyarakat, para muzakki lebih suka membagi sendiri zakatnya secara langsung kepada mustahik.
- 4) Jika zakat dibagikan sendiri oleh para muzakki kepada mustahik secara langsung, maka tujuan utama zakat untuk mengubah nasib seseorang mustahik menjadi muzakki atau dari fuqara menjadi aghniya (orang kaya), hanya ada dalam angan-angan saja.

Padahal untuk mengubah mentalitas dan pemahaman para pengurus LAZ/BAZ yang sudah bertahun-tahun mapan di dalam pemahaman mereka tentang zakat dan manajemennya, diperlukan motivasi ekstra yang sungguh-sungguh memadai.

¹⁴Moh. Dulkihah, "Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat", *dalam jurnal JISPO*, Vol.6, No.2, h.37

¹⁵*Ibid*

2. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Masalah terbesar manusia didunia ini adalah kemiskinan. kemiskinan merupakan salah satu penderitaan yang melanda sebagian besar penduduk dunia, termasuk didalamnya umat islam. Bahkan kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak penduduk di negara-negara muslim yang tergolong miskin daripada tergolong kaya. Dalam pandangan islam sesuatu yang tercela, sebab ini merupakan salah satu bentuk penganiayaan manusia terhadap dirinya sendiri. Memang ironis bahwa walaupun kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang setua peradaban manusia, tapi pemahaman terhadapnya dan upaya untuk mengentaskannya belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹⁶

Dalam pandangan islam kemiskinan adalah sesuatu yang tercela, sebab ini merupakan salah satu bentuk penganiayaan manusia terhadap dirinya sendiri. Karenanya keliru jika ada yang berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana untuk menyucikan diri.¹⁷ Kemiskinan juga merupakan kekurangmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan primer. Kesenjangan merupakan salah satu persoalan dalam paradigma pembangunan ekonomi diberbagai negara khususnya Indonesia sebagai negara berkembang. Munculnya kesenjangan ekonomi akan menimbulkan banyak masalah lain yang bermunculan, seperti penduduk miskin bertambah, pengangguran meningkat, tingkat kejahatan meningkat, kualitas pendidikan menurun, kemampuan daya beli masyarakat

¹⁶Jumadin Lapopo, "Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998-2010", dalam *jurnal Media Ekonomi*, Vol.20, No.1, h.87

¹⁷Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 69

menurun.¹⁸ Jadi kemiskinan adalah masalah kesenjangan ekonomi dan kecukupan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer.

Menurut Quraish Shihab, kata miskin berasal dari bahasa arab *sakana* berarti diam atau tenang. Tetapi menurutnya tidak ada definisi Al-Quran yang jelas dan terperinci tentang ukuran miskin seseorang. Sehingga menurutnya ukuran miskin itu hanya ditetapkan oleh para ahli peneliti saja, seperti adanya pendapat yang menyebutkan bahwa miskin itu adalah orang yang menderita kelaparan, tidak berpakaian, serta tempat tinggal dan pendidikan yang kurang layak. Dalam Alquran penggantian kata miskin dengan kata *faqir* ditemukan hanya satu kali sebagai kelompok yang berhak menerima zakat dan selebihnya dikemukakan secara terpisah, bahkan kata miskin sering digandengkan dengan kata karib kerabat dan anak yatim kendati mereka tergolong kepada orang yang meminta-minta, tapi Alquran dilarang menghardiknya.

Karenanya keliru jika ada yang berpandangan bahwa kemiskinan adalah sarana untuk menyucikan diri, Allah berfirman :

“Apabila telah selesai shalat (Jumat) maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah fadhilah (kelebihan) dari Allah (QS.Al-Jum’ah/62:10).¹⁹

Indikator kemiskinan yaitu seseorang mempunyai pekerjaan, tidak memenuhi kebutuhan hidup standard (pokok), memiliki peluang untuk bekerja dan hasil kerja yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari saja.²⁰ Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi tiga pengertian : kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan kultural. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum : pangan, sandang, kesehatan, papa, pendidikan. Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedangkan miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau

¹⁸ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 10

¹⁹ Nur A. Fadhil Lubis, *Islam dan Pembangunan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 68

²⁰ Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan : IAIN Press, 2011), h. 139

sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dalam berbagai bentuknya disebut dengan kemiskinan plural. Terdapat 6 macam kemiskinan yang diderita masyarakat, yaitu :²¹

- 1) *Kemiskinan sub-sistensi*, penghasilan rendah, jam kerja panjang, perumahan buruk, fasilitas air bersih mahal.
- 2) *Kemiskinan Perlindungan*, lingkungan buruk (sanitasi, sarana pembuangan sampah, polusi), kondisi kerja buruk, tidak adanya jaminan atas hak pemilikan tanah.
- 3) *Kemiskinan Pemahaman*, kualitas pendidikan formal buruk, terbatasnya akses informasi yang menyebabkan terbatasnya kesadaran atas hak, kemampuan dan potensi untuk mengupayakan perubahan.
- 4) *Kemiskinan Partisipasi*, tidak ada akses dan kontrol atas proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib diri dan komunitas.
- 5) *Kemiskinan Identitas*, terbatasnya perbauran antar kelompok sosial, terfragmentasi.
- 6) *Kemiskinan Kebebasan*, stres, rasa tidak berdaya, tidak aman baik ditingkat pribadi maupun kolektif.

Bila ditinjau dari konsep kebutuhan, maka 6 macam kemiskinan ini bisa diatasi dengan pemenuhan dua macam kebutuhan, yaitu kemiskinan ekonomi di atasi dengan kebutuhan praktis, sedangkan kemiskinan yang lain diatasi dengan pemenuhan kebutuhan strategis.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern. Kemiskinan sebagai suatu

²¹Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 72-73

penyakit sosial ekonomi tidak hanya oleh negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga negara-negara maju, seperti Inggris dan Amerika Serikat.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin. Menurut mazhab Hanafi, pengertian *fakir miskin* adalah orang yang tidak memiliki apa-apa dibawah nilai nisab menurut hukum zakat yang sah.²² Ciri-ciri fakir miskin yaitu :

- 1) Yang tidak punya apa-apa
- 2) Yang mempunyai rumah, barang dan perabot yang tidak berlebihan
- 3) Yang memiliki mata uang kurang dari nisab
- 4) Yang memiliki kurang dari nisab selain mata uang, seperti empat ekor unta atau tiga puluh sembilan ekor kambing yang nilainya tidak sampei dua ratus dirham.

Jika Imam Hanafi mengukur kemiskinan atas dasar kekayaan yang dimiliki, sementara menurut Imam Malik, Syafei dan Hambali, yang disebut *fakir* adalah didasarkan pada penghasilan mereka yang kebutuhannya tak tercukupi, tidak punya harta dan penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal dan tanggungannya.²³

Secara umum kemiskinan dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu
 .²⁴

²²Sahri Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi : Paradigma Zakat* (Malang : UB Press, 2012), h. 22

²³ *Ibid*

²⁴Henry J.D. Tamboto dan Allen A. Ch. Manongko, *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir :Berbasis Literasi Ekonomi dan Model Sosial* (Malang : CV. Seribu Bintang, 2019), h. 33.

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang menginginkan seseorang untuk hidup layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

2) Kemiskinan Relative

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat kehidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan (BPS 2011).

c. Penyebab Kemiskinan

Makna asal kata miskin (sakana) yang berarti diam atau tidak bergerak, memberikan kesan bahwa penyebab utama kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan atau tidak bergerak, dan tidak berusaha. Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri, sedangkan ketidak mampuan berusaha antara lain disebabkan oleh penganiayaan manusia lainnya. Secara garis besar faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dapat dibagi tiga. Pertama, faktor internal manusia, yaitu faktor yang muncul dari manusia itu sendiri, seperti :

- 1) Lemahnya semangat (etos) kerja yang terlihat dari sikap malas, kerja tidak tertib dan bergairah.
- 2) Kurangnya disiplin dan pengaturan waktu secara tepat. Faktor-faktor ini kemudian melemahkan tingkat produktifitas seseorang yang

mengakibatkan rendahnya status sosial ekonominya di tengah masyarakat.

Kedua, kemiskinan dapat terjadi disebabkan non individual seperti penyelenggaraan pemerintah yang korup dan sejenisnya, yang menyia-nyiakan daya dan tenaga rakyat atau kebobrokan birokrasi yang merugi. Kemiskinan juga diartikan sebagai sistem ekonomi yang berorientasi pada kapitalis yang menguntungkan pemiliknya saja. Dengan sistem semacam itu rakyat akan banyak didominasi dan eksploitasi.²⁵

Ketiga, visi teologi yang refresif. Faktor ini terlihat berkembang luas di tengah masyarakat beragama, yaitu adanya kecenderungan sebagian umat beragama memperlakukan kemiskinan sebagai suatu yang telah memperlakukan kemiskinan sebagai suatu yang telah menjadi suratan takdir dan kepastian yang datang dari Tuhan, yang harus diterima tanpa di reserve. Meskipun begitu semua sepakat bahwa kemiskinan dalam masalah sosial, sedangkan perbedaan yang terjadi hanya pada faktor yang menyebabkan orang menjadi miskin.

Faktor penyebab lain juga sering dikaitkan dengan munculnya era globalisasi dan perdagangan bebas yang tidak bisa dihindari. Pada sisi lain, umat islam mengalami keterbelakangan dalam bidang ekonomi, pendidikan, demokratisasi, keengganan berusaha, pemahaman teologi yang keliru dan lemahnya ukhuwah sesama organisasi dakwah dalam pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat digolongkan dalam kemiskinan struktural, kemiskinan kultural dan kemiskinan natural. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi struktur perekonomian yang ditimpang dalam masyarakat, baik karena kebijakan ekonomipemerintah, penguasaan faktor produksi, oleh segelintir orang., monopoli, kolusi antara penguasa dan pejabat dan lain-lainnya. Intinya kemiskinan struktural ini terjadi karena faktor buatan manusia. Kemiskinan kultural muncul karena faktor budaya atau mental masyarakat yang mendorong orang hidup miskin, seperti

²⁵Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 70

prilaku malas bekerja, rendahnya kreativitas dan tidak ada keinginan hidup lebih maju. Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi secara alami, antara lain yang disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam. Dari ketiga faktor penyebab kemiskinan tersebut, masalah kemiskinan pada dasarnya berpangkal pada distribusi kekayaan yang timpang dan tidak adil. Karena itu islam menekankan pengaturan distribusi ekonomi yang adil agar ketimpangan didalam masyarakat dapat dihilangkan.

d. Kemiskinan Dalam Islam

Permasalahan umat islam pada masa sekarang dan di masa depan diperkirakan akan semakin kompleks dan rumit. Permasalahan tersebut bukanlah berkaitan dengan masalah perjudian, tindak kekerasan, pornografi, pornoaksi dan pergaulan bebas yang semakin menjamur dalam kehidupan masyarakat tetapi adalah kemiskinan umat islam. Bagi umat islam merupakan masalah yang kompleks sebagai kelompok mayoritas dari penduduk Indonesia. Masalah kemiskinan adalah multidimensi bukan masalah tunggal. Masalah kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan. Islam memandang kemiskinan sepenuhnya adalah struktural dan Allah swt menjamin seluruh rezeki makhluk-Nya. Allah swt berfirman dalam surat Ar-Ruum 40, sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِثْلَ

ذَلِكَ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya : Allah-lah yang menciptakan kamu, Kemudian memberimu rezki, Kemudian mematikanmu, Kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.²⁶

²⁶QS Ar-Ruum 30 : 40

Untuk memperoleh rezeki tersebut manusia harus bekerja, tidak boleh berpangku tangan tetapi ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sejahtera lahir dan batin. Konsep bekerja dan ikhtiar dalam islam merupakan konsep ideal dalam penanggulangan kemiskinan. konsep ini dimulai dari individu, masyarakat dan bernegara. Dalam sudut pandang islam, kemiskinan terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu :²⁷

- 1) Miskin iman, yang dimaksud dari miskin iman adalah orang yang jiwanya tidak ada kontak atau hubungan dengan Allah, atau jika ada hubungan pun terlalu tipis yaitu hanya ingat kepada Allah saat susah saja.
- 2) Miskin ilmu, miskin ilmu ini menjadi penyebab yang kedua mengapa manusia miskin dan tidak tahu cara menyelesaikan masalah hidup. Saat ini etos kerja umat muslim sangat rendah, mereka enggan untuk mengkaji ilmu-ilmu Allah.
- 3) Miskin harta, para ulama mazhab seperti Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah mendefinisikan miskin adalah sebagai seseorang yang masih memiliki kemampuan untuk bekerja berusaha dalam rangka memperoleh harta dan menghadapi keluarganya secara halal tetapi hasil yang didapat masih belum mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan dirinya dan keluarganya.

e. Program Pengentasan Kemiskinan

Kedatangan islam adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia yang dipenuhi dengan ketidakadilan. Dalam hubungan ini zakat adalah suatu kerangka teoritis untuk mendirikan keadilan dan kesejahteraan sosial. Zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia dari kekotoran, kebakhilan, dan ketamakan serta untuk memenuhi kebutuhan orang-orang miskin. Zakat juga dapat digunakan untuk mendirikan segala sesuatu yang penting bagi kepentingan umat, seperti memerangi infasi dan memperkecil jurang antara berbagai lapisan masyarakat. Lembaga amil

²⁷ M Nur Rianto Al Arif , “Efek Pangganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan”, *dalam Jurnal Ekbisi Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.5, No.1, h. 5

zakat juga sangat penting dalam proses pemenuhan keadilan dan kesejahteraan. Tanpa adanya peran lembaga amil zakat, zakat yang akan didistribusikan tidak akan sampai kepada orang yang berhak menerima zakat tersebut. Penelitian membuktikan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah orang miskin di beberapa tempat tertentu. Baginya zakat berpusat pada keimanan, tapi ujungnya adalah mengentaskan kemiskinan.²⁸

Menurut Wibisono, Islam juga memiliki prinsip-prinsip kebijakan publik untuk penanggulangan kemiskinan, yaitu :²⁹

- 1) Islam melarang praktek riba dan mendorong sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Riba itu hukumnya haram, musuh Islam dan praktek itu sudah lama berlangsung dalam pengembangan ekonomi Indonesia yang cenderung pada konsep ekonomi kapitalis. Dampaknya, kita lihat Indonesia tidak pernah lepas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan bahkan dalam lingkup yang lebih luas krisis kebangsaan dan kemanusiaan.
- 2) Islam mendorong penciptaan anggaran negara yang berpihak kepada kepentingan rakyat banyak. Islam mendorong pengelolaan pemerintah yang bersih, transparan, berwibawa, dan tidak melakukan korupsi yang merugikan kepentingan masyarakat secara umum dan menguntungkan sekelompok masyarakat.
- 3) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang bermanfaat luas bagi masyarakat dan negara. Islam mendorong pembangunan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan produktifitas dalam bidang ekonomi yang pada akhirnya mensejahterakan rakyat.
- 4) Islam mendorong pembangunan dalam bidang pendidikan yang dipandang mampu meningkatkan sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan.

²⁸Lainatus Sifah, *Islam Dan Pembangunan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 80

²⁹Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan : IAIN Press, 2011), h. 143

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, tetapi telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sehingga referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pertama, dalam penelitian Amalia dan Kasyful Mahali yang berjudul “Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan” menjelaskan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pemanfaatan zakat melalui bantuan pinjaman dan modal disertai pelatihan dan keterampilan yang nantinya akan membantu perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat yang mandiri. Pendayagunaan dan pengelolaan zakat yang optimal akan membantu masyarakat jika pendistribusiannya dilakukan dengan tepat dengan memperhatikan golongan yang menerima agar pendayagunaan tepat sasaran.³⁰

Kedua, Irfan Syauqi Beik yang berjudul “Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika” menjelaskan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, yang diindikasikan oleh penurunan nilai P_1 dari Rp 540.657,01 menjadi Rp 410.337,06 dan nilai I dari 0,43 menjadi 0,33. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen (P_2) dari 0,46 menjadi 0,333 dan nilai indeks FGT dari 0,19 menjadi 0,11.³¹

Ketiga, Yoghi Citra Pratama yang berjudul Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) menjelaskan bahwa karakteristik mustahik yang memperoleh dana zakat produktif dari baznas didominasi dari gender perempuan,

³⁰ Amalia dan Kasyful Mahalli, “Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, h. 85

³¹ Irfan Syauqi Beik, “Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”, *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. II.

dimana berdasarkan penelitian ini kaum perempuan mencapai 92,5%. Karakteristik latar belakang pendidikan mustahik baznas yang memperoleh dana zakat produktif didominasi oleh masyarakat yang berlatar belakang pendidikan SMA lalu diikuti oleh SD. Melalui data empirik dapat disimpulkan bahwa meskipun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil, tetapi memiliki dampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif. Hal ini bisa dilihat dari *Headcount Ratio* yang menurun dari 0,8 menjadi 0,5. Indeks kedalaman kemiskinan juga mengalami penurunan dimana *poverty gap* menurun dari Rp 547.843 menjadi Rp 210.020. demikian pula dengan nilai I yang mengalami penurunan dari 0,44 menjadi 0,17 dimana hal tersebut menunjukkan penurunan dari 0,50 menjadi 0,24. Demikian pula halnya dengan angka indeks FGT. Nilai indeks FGT juga mengalami penurunan dari 0,27 menjadi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan instrumen yang tepat dalam memberdayakan masyarakat miskin.³²

Keempat, M.Soekarni, Firmansyah, M.Toha, Sairi Erfanie, Toerdin S. Usman dan Yeni yang berjudul “Potensi dan Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan” menjelaskan bahwa secara umum zakat belum mampu mengurangi jumlah orang miskin secara signifikan. Tingkat keberhasilan lembaga-lembaga pengelola zakat, terutama Bazis DKI Jakarta, Bazda Banjarnegara, Baz Pekasiran dan Lazis Baitul Makmur Kepakisan baru sampai pada tingkat mengurangi beban hidup orang miskin, kenyataan ini disebabkan oleh program penyaluran zakat lebih banyak diarahkan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Selain itu, nilai bantuan yang diberikan juga relatif kecil karena dana yang terkumpul masih terbatas, sedangkan jumlah orang yang dibantu sangat banyak. Sementara pengelolaan zakat oleh Dompek Dhuafa Republika dan Pos Keadilan Peduli Umat telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengurangan jumlah miskin.³³

Kelima, Nova Rini, Nurul Huda, Yosi Mardoni, dan Purnama Putra yang berjudul “Peranan Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan

³² Yoghi Citra Pratama, “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), *Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1, No. 1, h. 102-103

³³ M.Soekarni, ddk, “Potensi dan Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan”, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.

Kemiskinan” menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan Kabupaten Bogor dapat dikurangi rata-rata 0,3% setelah keberadaan zakat. keberadaan zakat membuat kondisi sosial *welfare* menjadi lebih baik. Terdapat sekitar 25,7% penurunan dari *income loss* setelah keberadaan zakat. keberadaan distribusi zakat telah menurunkan jumlah orang miskin di Kabupaten Bogor sebesar 44% dilihat dari nilai *headcount ratio*. Perbandingan nilai *poverty gap index* antara sebelum dan sesudah zakat, menunjukkan zakat memberikan pengaruh baik terhadap pengurangan kesenjangan kemiskinan sebesar 18,8% dilihat dari penurunan nilai *income gap ratio*.³⁴

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amalia dan Kasyful Mahalli, 2012	Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan pemanfaatan zakat melalui bantuan pinjaman dan modal disertai pelatihan dan keterampilan yang nantinya akan membantu perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat yang mandiri. Pendayagunaan dan pengelolaan zakat yang optimal akan membantu masyarakat jika pendistribusiannya dilakukan dengan tepat dengan memperhatikan golongan yang menerima agar pendayagunaan

³⁴ Nova Rini, ddk, “Peranan Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan”, Vol. 17, No. 1, h. 125

			tepat sasaran.
2	Irfan Syauqi Beik, 2009	Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompet Dhuafa Republika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, yang diindikasikan oleh penurunan nilai P ₁ dari Rp 540.657,01 menjadi Rp 410.337,06 dan nilai I dari 0,43 menjadi 0,33. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen (P2) dari 0,46 menjadi 0,333 dan nilai indeks FGT dari 0,19 menjadi 0,11.
3	Yoghi Citra Pratama, 2015	Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mustahik yang memperoleh dana zakat produktif dari baznas didominasi dari gender perempuan, dimana berdasarkan penelitian ini kaum perempuan mencapai

			<p>92,5%. Karakteristik latar belakang pendidikan mustahik baznas yang memperoleh dana zakat produktif didominasi oleh masyarakat yang berlatar belakang pendidikan SMA lalu diikuti oleh SD. Melalui data empirik dapat disimpulkan bahwa meskipun dana zakat yang terkumpul masih sangat kecil, tetapi memiliki dampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif. Hal ini bisa dilihat dari <i>Headcount Ratio</i> yang menurun dari 0,8 menjadi 0,5. Indeks kedalaman kemiskinan juga mengalami penurunan dimana <i>proverty gap</i> menurun dari Rp 547.843 menjadi Rp 210.020. demikian pula dengan nilai I yang mengalami penurunan dari 0,44 menjadi 0,17 dimana hal tersebut menunjukkan penurunan dari 0,50 menjadi 0,24. Demikian pula halnya dengan angka indeks FGT. Nilai indeks FGT juga mengalami penurunan dari 0,27 menjadi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa zakat</p>
--	--	--	---

			merupakan instrumen yang tepat dalam memberdayakan masyarakat miskin.
4	M.Soekarni, Firmansyah, M.Toha, Sairi Erfanie, Toerdin S. Usman dan Yeni, 2008	Potensi dan Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum zakat belum mampu mengurangi jumlah orang miskin secara signifikan. Tingkat keberhasilan lembaga-lembaga pengelola zakat, terutama Bazis DKI Jakarta, Bazda Banjarnegara, Baz Pekasiran dan Lazis Baitul Makmur Kepakisan baru sampai pada tingkat mengurangi beban hidup orang miskin, kenyataan ini disebabkan oleh program penyaluran zakat lebih banyak diarahkan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Selain itu, nilai bantuan yang diberikan juga relatif kecil karena dana yang terkumpul masih terbatas, sedangkan jumlah orang yang dibantu sangat banyak. Sementara pengelolaan zakat oleh Dompek Dhuafa Republika dan Pos Keadilan Peduli Umat telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengurangan jumlah miskin.

5	Nova Rini, Nurul Huda, Yosi Mardoni, dan Purnama Putra, 2012	Peranan Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan Kabupaten Bogor dapat dikurangi rata-rata 0,3% setelah keberadaan zakat. keberadaan zakat membuat kondisi sosial <i>welfare</i> menjadi lebih baik. Terdapat sekitar 25,7% penurunan dari <i>income loss</i> setelah keberadaan zakat. keberadaan distribusi zakat telah menurunkan jumlah orang miskin di Kabupaten Bogor sebesar 44% dilihat dari nilai <i>headcount ratio</i> . Perbandingan nilai <i>poverty gap index</i> antara sebelum dan sesudah zakat, menunjukkan zakat memberikan pengaruh baik terhadap pengurangan kesenjangan kemiskinan sebesar 18,8% dilihat dari penurunan nilai <i>income gap ratio</i> .
---	--	---	--

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa distribusi dana zakat mampu mengurangi kemiskinan masyarakat. Penulis menyadari adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, karena dalam penelitian sebelumnya belum adanya penelitian tentang peran lembaga amil zakat, khususnya dikoa Medan. Untuk itu, penulis berupaya menganalisis peran lembaga amil zakat sebagai solusi tingkat kemiskinan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian sekelompok manusia, objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.³⁵

Sedangkan penelitian kualitatif adalah kebalikan dari analisis data kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.³⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis dan sebagai obyek dilakukan di Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai dengan bulan mei, perincian sebagai berikut:

³⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)* (Yogyakarta : Deepublish, 2012), h. 1

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6

³⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h.8

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu																				
	Januari 2020			Februari 2020			Maret 2020			Mei 2020			Agustus 2020			November 2020					
Pengajuan Judul																					
Penyusunan Proposal																					
Bimbingan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Pengumpul an Data																					
Bimbingan Skripsi																					
Sidang Skripsi																					

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan diharapkan peneliti hadir secara maksimal. Peneliti adalah kunci utama dalam pengumpulan data penelitian. Sebagai kunci utama dalam penelitian, maka peneliti harus terlibat langsung didalam kegiatan dan terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti yaitu dalam bentuk wawancara. Adapun data-data yang dibutuhkan peneliti untuk mengenai pendayagunaan zakat terhadap penurunan kemiskinan masyarakat dan mengenai efektifitas peran LAZISMU sebagai solusi penurunan tingkat kemiskinan masyarakat.

D. Tahapan Penelitian

Tahap pra lapangan, peneliti menentukan tempat penelitian serta melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu pada LAZISMU Kota Medan. Setelah itu menentukan pembahasan yang nantinya akan diteliti terkait permasalahan yang dapat diteliti pada LAZISMU Kota Medan, setelah disetujui peneliti mengajukan surat ijin melakukan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari responden, data sekunder berasal dari buku perpustakaan, sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan/tulisan.

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.³⁸ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan obsevasi langsung pada Pimpinan LAZISMU Kota Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain.³⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti.

³⁸Azuar Juliandi et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)* (Medan : Umsu Press, 2014), h.65

³⁹*Ibid*, h.66

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan internet dan segala bentuk data yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang semuanya.⁴⁰ Tujuan dari wawancara ini agar peneliti mengetahui informasi secara menyeluruh dan tepat mengenai peran LAZISMU sebagai solusi penurunan tingkat kemiskinan dari sumber yang terpercaya.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistik-statistik. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka.⁴¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menjabarkan data-data yang didapat dan menentukan data mana yang lebih

⁴⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014), h.372

⁴¹Azuar Juliandi et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)* (Medan : Umsu Press, 2014), h.85

penting untuk dijadikan pembelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dengan mudah di mengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :⁴²

1. Kepercayaan (Kredibility)

Penerapan kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (transferability)

Keteralihan (transferability) menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi.

4. Kepastian (confirmability)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Dari sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 326

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

6. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Umum LAZISMU Kota Medan (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kota Medan)

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002 dengan penandatanganan deklarasi oleh prof.Dr. HA. Syafi'i, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.⁴³ Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya lazismu terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

⁴³ Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Zakat_Infaq_dan_Shadaqah_Muhammadiyah (diakses 9 Juli 2020)

Berdirinya lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan tranparan, lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, lazismu senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, lazismu telah tersebar hampir diseluruh Indonesia yang menjadikan progra-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.⁴⁴

2. Visi dan Misi Lazismu Kota Medan

a. Visi

“Lembaga Zakat Terpercaya”

b. Misi

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.⁴⁵
- 3) Optimalisasi layanan donatur

3. Logo dan Makna Lazismu Kota Medan

a. Logo Lazismu Kota Medan



Gambar 4.1 Logo Lazismu Kota Medan

⁴⁴ Diakses melalui <https://lazismu.org/latar-belakang>

⁴⁵ Lazismu Kota Medan, berdasarkan hasil penelitian

b. Makna Logo Lazismu Kota Medan

Logo Lazismu secara visual terdiri dari 8 butir tersusun melingkar. 1 butir padi mengarah ke atas sebagai simbol tauhid 76 sedekah terbaik ke Allah yang akan tumbuh menjadi 7.700 dan seterusnya (digambarkan dengan 7 butir pagi dan lainnya yang saling terkait) 8 butir pagi juga memberi makna dan memberi manfaat ke arah mata angin seluruh penjuru dunia pelambang Rahmatan Lil Alamin.

Warna orange melambangkan warna matahari yang mengcau pada Muhammadiyah sekaligus spirit dan passion untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (fistabihul khairot) logo Lazismu terdiri dari logo tipe “Lazismu”, logo gram atau simbol “8 butir padi” dan tagline “memberi untuk negri” logo gram dan logo tipe tersebut merupakan satu kesatuan logo yang tidak boleh dipisahkan.

4. Tujuan Lazismu

Adapun tujuan yang akan dicapai Lazismu adalah amanah, profesional, dan transparan serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat mengoptimalkan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang melalui pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang kreatif, inovatif dan produktif.

5. Fungsi dan Tugas Lazismu Kota Medan

Lazismu Kota Medan memiliki beberapa fasilitas dan sasaran. Beberapa fasilitas tersebut adalah pembayaran zakat secara tunai, pembayaran via transfer bank dan ATM bank, dalam hal ini adalah semua bank dengan pembayaran VIA jaringan ATM Bersama, fasilitas jemput zakat. sedangkan sasaran Lazismu Kota Medan dengan memberikan zakat kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Wilayah penyaluran zakat yang menjadi wilayah penyaluran dana zakat Lazismu Kota Medan adalah Kota Medan.

6. Program Lazismu Kota Medan

Pendistribusian atau program adalah penyaluran atau pemagian dana ZIS yang dijalankan oleh lazismu, penyaluran yang dilakukan melalui program atau kegiatan untuk mengelola dana (keuangan) ZIS, dengan tujuan agar bagaimana dari dana ZIS yang di peroleh mampu bertahan lama dan dengan capaian mampu mengeluarkan dana sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam mengelola dana yang terkumpul pertahunnya. Dalam hal ini lazismu mengharapakan mustahiq tahun ini hingga tahun selanjutnya mustahiq tersebut tidak menjadi mustahiq melalui pembinaan yang dilakukan lazismu.

a. Program Pendayagunaan pada bidang Pendidikan adalah sebagai berikut :

1) *Save Our School*

Save Our School adalah gerakan penyelamatan dan pembangunan sekolah-sekolah pinggiran melalui pendekatan *Intergrated Develoment For Education* (IDE) yakni program penyelamatan sekolah terigrasi yang menghubungkan antara pembangunan sistem pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru, serta pemberian beastudi bagi pelajar yatim dan pelajar dari keluarga yang kurang mampu.

2) Gerakan Orang Tua Asuh

Gerakan Orang Tua Asuh adalah gerakan kepedulian sosial untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak yatim dan anak dari keluarga dhuafa melalui sistem bea studi pengasuhan. Bentuk program dari gerakan ini adalah pemberian beastudi kepada sasaran dalam jangka panjang sehingga menerima program mampu menyelesaikan studinya dan memungkinkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3) Peduli Guru

Peduli guru adalah program pemberian santunan dari subsidi bagi guru-guru yang bergaji kecil. Selain itu, program peduli guru juga dikembangkan untuk memberikan beasiswa bagi guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensinya melalui khusus atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Program peduli guru ini nantinya akan bersinergi dengan PD Aisyiyah dan Majelis Dikdasmen PD Muhammadiyah Kota Medan.

4) 1000 Guru

1000 sarjana adalah program beasiswa berprestasi bagi lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi selain itu, 1000 sarjana juga memberikan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi.

5) Beasiswa Mentari

Program beasiswa mentari Lazismu yang memberikan bantuan bagi siswa yang berasal dari keluarga dhuafa. Bentuk bantuan berupa biaya pendidikan bulanan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya seperti uang transportasi, uang buku dan lain-lain.

b. Program pendayagunaan pada bidang kesehatan.

1) END TB

End TB adalah program pengobatan dan pendampingan bagi pasien pengidap TB dan masyarakat yang beresiko tertular TB. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang jenis penyakit TB membuat pengobatan TB kerap terlambat, sehingga promosi kesehatan tentang TB perlu digalakkan. Lazismu bekerjasama dengan Community TB Care Pimpinan Daerah Aisyiyah Surabaya dalam kegiatan pendampingan dan memberikan bantuan kepada pasien untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Lazismu dan TB Care Aisyiyah melakukan gerakan 1-15, yang artinya ketika

ditemukan 1 orang penderita TBC maka 15 rumah disekitarnya akan dilakukan survey dan pendataan, untuk menemukan kasus baru apakah ada yang tertular.

c. Program pendayagunaan pada bidang ekonomi

1) 1000 UMKM

Lazismu melalui program 1000 UMKM berusaha mendorong usaha kecil seperti ini agar berkembang dengan memberikan modal tambahan dan pendampingan usaha. Pemberdayaan unit-unit usaha kecil seperti ini akan menopang roda ekonomi keluarga agar menjadi lebih baik.

2) Suli *Water Industry*

Suli *water industry* adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang air mineral. Usaha ini dimaksudkan untuk memproduksi air mineral dalam kemasan gelas dan botol yang nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat di daerah Medan dan sekitarnya khususnya warga Muhammadiyah.

3) Hasanah Bussines

Hasanah bussines adalah program pendirian dan pengembangan usaha yang bergerak pada bidang jaga penyediaan bahan pangan rumah tangga yang dikemas. Usaha ini bekerjasama dengan An-Nur Center dalam pengadaan bahan pangan tersebut. Bahan pangan ini nantinya ditujukan pada masyarakat kelas bawah karena bahan pangan akan dijual lebih murah dibandingkan dengan harga dipasarkan.

4) Perempuan berdaya

Perempuan berdaya adalah gerakan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis keluarga nama program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga). Program BUEKA dijalankan melalui strategi pengembangan usaha bersama (Usaha Kelompok Perempuan). Program BUEKA

nantinya akan menjadi program kerjasama antara aisyiyah dan Lazismu sebagai tanggung jawab untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk aspek mental dan ekonomi. Komitmen tersebut sebagai panggilan dakwah amar makruf nahi mungkar sehingga terwujudnya islam sebagai rahmatan lil alamin.

5) YES (*Younth Entrepreneur Ship*)

YES (*Younth Entrepreneurship*) adalah program pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda. YES program bertujuan untuk pembibitan wirausaha muda dengan desain aktifitas yang meliputi : pendidikan dan pelatihan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan usaha serta bantuan permodalan. Program ini nantinya akan bekerjasama dengan MEK (Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan) PD. Muhammadiyah Kota Medan dan berbagai organisasi dan komunitas wirausaha seperti wiramuda dan IWAPI.

d. Program Pendayagunaan bidang Sosial dan Kemanusiaan

1) Bersatu Hadang Corona Bersama Lazismu

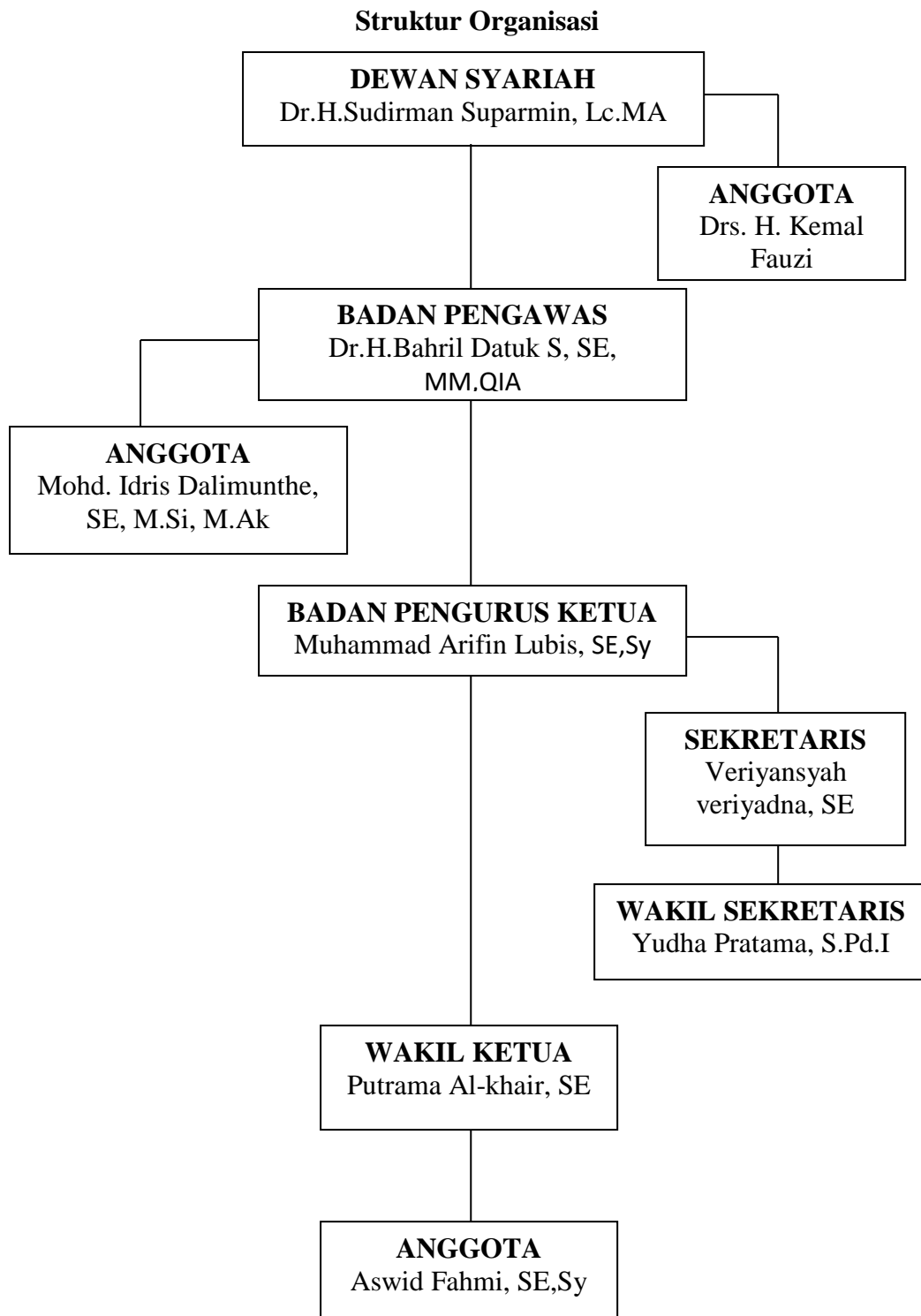
Mempertimbangkan penyebaran COVID-19 yang sangat cepat, pimpinan pusat Muhammadiyah secara resmi membentuk “Muhammadiyah COVID-19 Command Center” untuk meningkatkan akselerasi program. Muhammadiyah juga menyiapkan 20 Rumah Sakit Muhammadiyah untuk kesiapsiagaan menghadapi wabah corona. Bahkan, perogramnya meluas menjangkau sekolah, perguruan tinggi dan komunitas untuk edukasi dan pencegahan.

2) Muhammadiyah Aid

Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan internasional seperti bencana alam, kelaparan konflik sosial dan peperangan yang menimpa negara lain.

7. Struktur Organisasi dan Deskripsi tugas Lazismu Kota Medan

a. Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lazismu Kota Medan⁴⁶

⁴⁶ Lazismu Kota Medan

b. Deskripsi Tugas karyawan

1) DEWAN SYARIAH

Fungsi :

Memberikan fatwa, sasaran dan rekomendasi tentang ketentuan syariah, pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.

Tugas :

- a. Menetapkan, memutuskan dan mengeluarkan rekomendasi dan fatwa pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- b. Menampung, mengkaji dan menyampaikan pendapat tentang hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.⁴⁷

2) BADAN PENGAWAS

Fungsi :

Melaksanakan pengawasan internal dan operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pengurus.

Tugas :

- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengelolaan Lazismu Kota Medan kepada badan pengurus dan badan pelaksana
- d. Mengeluarkan rekomendasi dan penilaian terhadap kinerja badan pengurus dan badan pelaksana.⁴⁸

3) BADAN PENGURUS

Ketua :

- e. Memimpin rapat-rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan
- f. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan pelaksana program yang dilaksanakan oleh badan pelaksana (Eksekutif)

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

- g. Dapat meyetujui dan memerintahkan realisasi dan pembayaran bantuan dan pembiayaan program yang telah ditetapkan dengan tanpa melalui persetujuan rapat badan pengurus.
- h. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berhubungan dengan pihak perbankan
- i. Sendiri atau sesama sekretaris dapat bertindak untuk atas nama Lazismu Kota Medan mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- j. Bersama sekretaris menandatangani surat keputusan pengangkatan badan pelaksana (Eksekutif) Lazismu Kota Medan.
- k. Bersama dengan pengurus membuat laporan dan mempertanggung jawabkan kepada Muhammadiyah Kota Medan.

Wakil Ketua :

- a. Memimpin rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan apabila ketua berhalangan.
- b. Bertanggung jawab atas kegiatan dan pelaksana program yang dilaksanakan oleh bidang penghimpunan atau bidang pendayagunaan dan bidang keuangan
- c. Diminta atau tidak diminta dapat memberi pertimbangan kepada ketua ketika hendak mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional dan pelaksana program.
- d. Mewakili Lazismu Kota Medan untuk menghadiri undngan pihak lain apabila ketua berhalangan.
- e. Bersama sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum Lazismu Kota Medan.⁴⁹

⁴⁹ Ibid

Sekretaris :

- a. Memimpin rapat yang dilaksanakan Lazismu Kota Medan apabila ketua berhalangan.
- b. Bertanggungjawab atas kegiatan dan pelaksanaan operasional kantor, administrasi dan kesekretariatan umum Lazismu Kota Medan.
- c. Bersama ketua dapat bertindak untuk dan atas nama Lazismu Kota Medan mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan pihak lain.
- d. Bersama wakil ketua atau sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berhubungan dengan administrasi umum Lazismu Kota Medan.⁵⁰

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, untuk menganalisis peran lembaga amil zakat sebagai solusi penurunan tingkat kemiskinan masyarakat dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2020 di Lazismu Kota Medan di jln. Mandala By Pass No.140-A Medan Sumatera Utara. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Putrama Al Khair, SE selaku wakil ketua LAZSIMU Kota Medan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Peran Lazismu dalam menanggulangi tingkat kemiskinan masyarakat yaitu Lazismu yang secara nasional bergerak dalam bidang pendayagunaan zakat infaq dan sedekah secara produktif. Secara produktif maksudnya adalah untuk memandirikan para mustahiq dengan cara melakukan pemberdayaan dana zakat yang sifatnya produktif, contohnya adalah dengan memberikan permodalan usaha, mendirikan warung mini, dan lainnya. Lazismu juga mempunyai program utama yaitu pemberdayaan UMKM yang nantinya akan dibelikan kepada para mustahiq yang masih memiliki semangat tinggi dalam menjalankan usaha. Jadi semua ini bentuk ikhtiar lazismu untuk bisa bersama-sama mengentaskan kemiskinan masyarakat.

⁵⁰ Ibid

Secara umum walaupun Lazismu terdapat pemberdayaan secara konsumtif akan tetapi pemberdayaan secara produktif lebih diutamakan oleh Lazismu kemudian disalurkan kepada para mustahiq.⁵¹

Secara umum kriteria untuk mendapatkan program Lazismu tersebut adalah sebagai berikut :

- a) orang miskin (mustahiq)
- b) adanya keinginan untuk berubah
- c) kelebihan yang dimiliki mustahiq

Jadi dari beberapa kriteria ataupun syarat yang dimiliki mustahiq tersebut yang membuat para mustahiq berhak mendapatkan pemberdayaan UMKM tersebut.⁵²

Adapun 2 syarat untuk mendapatkan program Lazismu tersebut yaitu :

- a) Sistem deligh adalah sistem yang mengharuskan tim karyawan Lazismu melakukan survey atau terjun ke lapangan melihat masyarakat yang pantas diberikan bantuan program pemberdayaan umkm.
- b) Sistem pengajuan adalah para mustahiq melakukan pengajuan dengan syarat-syarat administrasi yang ada di Lazismu Kota Medan. Setelah berkas mustahiq lengkap, tim survey Lazismu akan mensurvey mustahiq dan melihat langsung keadaan mustahiq. Berdasarkan hasil tim survey inilah yang menentukan mustahiq layak atau tidaknya mendapatkan program pemberdayaan umkm.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung Lazismu dalam menjalankan peran program tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor penghambat

Misalnya seorang mustahiq yang diberikan pemberdayaan umkm dan dari awal usaha itu berjalan mustahiq berjualan usaha A sedang di pertengahan usaha tersebut berjalan mustahiq memutuskan untuk berganti usaha menjadi usaha B. Jadi yang dari awal pihak Lazismu memberikan arahan atau bimbingan kepada mustahiq tersebut sudah tidak sesuai lagi, terkadang perubahan-perubahan yang dilakukan mustahiq tersebut yang membuat faktor penghambat Lazismu. Seorang mustahiq yang memutuskan untuk berpindah jenis usahanya tetap

⁵¹ Putrama Al-khair, Wakil Ketua Lazismu Kota Medan, tanggal 26 Juni 2020

⁵² Ibid

diberikan bimbingan tetapi tidak bertanggungjawab penuh atas usaha barunya tersebut.

b) Faktor pendukung

Banyaknya muzaki yang menjadi penguat sekaligus menjadi pembimbing para mustahiq yang akan dibangun ekonominya.⁵³

Faktor penghambat dan pendukung sekaligus menjadi suatu acuan untuk Lazismu melakukan evaluasi terus-menerus. bahkan seminggu setelah ACC untuk mendapatkan bantuan pendayagunaan umkm Lazismu melakukan pemantauan, melihat dan mengevaluasi apakah layak atau tidak mustahiq tersebut diberikan bantuan pemberdayaan umkm dan melihat bisa atau tidaknya mustahiq tersebut menjalankan usahanya, sehingga untuk melakukan bantuan selanjutnya tidak salah langkah lagi dan sudah menjadi pelajaran.⁵⁴

Untuk para mustahiq yang diberikan bantuan program pemberdayaan umkm sudah memiliki peningkatan grafik yang lebih baik dari perekonomian sebelumnya. Akan tetapi jika dilihat seluruh daerah Kota Medan presentasi penurunan tingkat kemiskinan tersebut masih kecil karena untuk penurunan tingkat kemiskinan Kota Medan pastinya sudah tingkatan Pemerintah Kota Medan yang melakukannya. Lazismu akan tetap berusaha jika terdapat mustahiq yang mempunyai keinginan untuk berubah akan dibantu dan dirubah perekonomian hidupnya.⁵⁵

C. Pembahasan

Peran yang dilakukan Lazismu dalam menanggulangi tingkat kemiskinan masyarakat yang secara nasional bergerak dalam bidang zakat produktif. Peran yang dilakukan Lazismu adalah dengan memberikan permodalan usaha, mendirikan warung mini dan pemberdayaan UMKM. Dengan adanya bentuk usaha tersebut yang nantinya akan diberikan kepada para mustahiq yang memiliki semangat tinggi dalam menjalankan usaha. Lazismu juga berharap dengan adanya bentuk permodalan usaha tersebut mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang diawali dengan perekonomian rumah tangga.

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ibid

Program yang dijalankan Lazismu berusaha dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Untuk tingkatan mustahiq yang diberikan bantuan pemberdayaan umkm sudah memiliki grafik perekonomian yang terus meningkat dari sebelum mendapatkan program tersebut. Meskipun grafik perekonomian mustahiq semakin bertambah terus menerus, akan tetapi untuk tingkatan seluruh Kota Medan presentasi penurunan tingkat kemiskinan tersebut masih sangat kecil, karena untuk penurunan kemiskinan Kota Medan pastinya sudah menjadi tingkatan Pemerintah Kota Medan yang melakukannya. Akan tetapi, Lazismu akan terus berusaha untuk mustahiq yang memiliki keinginan untuk berubah dan akan dibantu diubah perekonomian hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan UMKM Lazismu masih berusaha seefektif mungkin dalam menjalankan program tersebut. karena Lazismu juga masih membangun kerjasama dengan Universitas, fakultas dan prodi yang berhubungan dengan bisnis untuk memperlancar program yang dijalankannya tersebut.
2. Program pemberdayaan umkm sudah memiliki dampak positif terhadap perekonomian para mustahiq. Mustahiq yang diberikan bantuan program pemberdayaan UMKM yang dulunya perekonomian mereka kurang mampu dan sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi untuk tingkatan seluruh Kota Medan Lazismu masih memerlukan bantuan dari Pemerintah Kota Medan. Tetapi Lazismu akan berusaha sepenuhnya untuk membantu para mustahiq yang layak diberikan bantuan program tersebut.

B. Saran

Sebaiknya program Lazismu juga berusaha membangun kerjasama dengan Pemerintah Kota Medan, agar para mustahiq diseluruh Kota Medan yang berpeghasilan rendah dapat meningkat dengan bantuan yang diberikan Pemerintah Kota Medan yang kemudian disalurkan oleh Lazismu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khair Putrama, Wakil Ketua Lazismu Kota Medan, tanggal 26 Juni 2020
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak. 2018.
- Arif, M Nur Rianto Al. “Efek Pangganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan”. *Jurnal Ekbisi Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. No. 1. Volume 5. 2010.
- Azuar Juliandi et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*, Medan : Umsu Press. 2014.
- Diakses melalui <https://lazismu.org/latar-belakang>
- Dulkiah, Moh. “Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat”. *jurnal JISPO*. No.2. Volume 6. 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Zakat_Infaq_dan_Shadaqah_Muhammadiyah (diakses 9 Juli 2020)
- Lapopo, Jumadin. “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998-2010”. *Jurnal Media Ekonomi*. No. 1. Volume 20. 2012.
- Lazismu Kota Medan
- Lazismu Kota Medan, berdasarkan hasil penelitian
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Islam dan Pembangunan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mubarok, Abdulloh dan Baihaqi, Fanani. “Penghimpunan Dana Zakat Nasional (potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat)”. *jurnal Permana*. No. 2. Volume 5. 2014.
- Muhammad, Sahri. *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi : Paradigma Zakat*, Malang : UB Press. 2012.
- Nurul Huda et.al, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta : Kencana. 2012

Pasal 1 Ayat 2 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 115)

Purbasari, Indah. "Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya dan Gresik". *Jurnal Mimbar Hukum*. No. 1. Volume 27. 2015.

Q.S Al-Ma'aarij 170:24-25

QS Ar-Ruum 30 : 40

QS At-Taubah 09 : 60

Rosmawati, Rosi. "Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Hukum*,. No.1. Volume 1. 2014.

Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, Yogyakarta : Deepublish. 2012.

Sahrul, *Sosiologi Islam*, Medan : IAIN Press. 2011.

Sifah, Lainatus. *Islam Dan Pembangunan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta. 2016.

Tamboto, Henry J.D. dan Allen A. Ch. Manongko. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir :Berbasis Literasi Ekonomi dan Model Sosial*, Malang : CV. Seribu Bintang, 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

10 Jumadil Akhir 1441 H
04 Februari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Regita Gusti Ayu
Npm : 1601280027
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,64
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Terhadap <i>Problem Cultural</i> Dalam Proses Penghimpunan Dana			
2	Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)	 1/2 '20	Mutiyah Khairah Sihotang, MA 	 8/2/20
3	Pengaruh Kelayakan Gaji Dan Komitmen Organisasi Terhadap Turnover Intention Dalam Pandangan Islam			

NB: Mahasiswa yang bersangkutan telah mendownload buku panduan skripsi FAI
Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan
terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Regita Gusti Ayu)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ditujukan menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Mutiah Khaira Sihotang, MA

Nama Mahasiswa : Regita Gusti Ayu
NPM : 1601280027
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/8 - 2020	Hasil Penetrasi. Pembahasan	y f	
5/8 - 2020	Pembahasan. & Kesimpulan.	y f	
7/8 - 2020	Ace untuk disidang kan	y f	

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Mutiah Khaira Sihotang, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Mutiah Khaira Sihotang, MA

Nama Mahasiswa : Regita Gusti Ayu
Npm : 1601280027
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus : LAZISMU Kota Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09 Maret 2020	Bab I		
12 Maret 2020	Penulisan, Pengutipan, tabel pertanyaan		
16 Maret 2020	Beda tulisan Asing, daftar pertanyaan		
17 Maret 2020	Ace Seminar Proposal		

Medan, 17 Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Mutiah Khaira Sihotang, MA



Unggul, Cerdas & Berprestasi
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umstu.ac.id E-mail : rektor@umstu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari ini Senin, Tanggal 04 Mei M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Regita Gusti Ayu
 Npm : 1601280027
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus : LAZISMU Kota Medan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Mohon cover diperbaiki sesuai dengan buku panduan - Format berita acara bimbingan proposal diperbaiki - Kata Pengantar perbaiki penulisan nama Bapak Wakil Dekan III - Format daftar isi disesuaikan dengan buku panduan skripsi - Penulisan nomor halaman pada kata pengantar, daftar tabel dan daftar gambar perbaiki sesuai dengan buku panduan menggunakan huruf i, ii dst
Bab I	- Perbaiki penulisan paragraph menjorok kedalam 7 huruf - Perbaiki penulisan nomor halaman pada lembar kedua di Bab I karena yang digunakan nomor halaman 9 sementara berada pada lembar halaman ke 2
Bab II	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada Bab II berada ditengah bawah - Tambahkan penulisan foot note pada kutipan teori - Penulisan Dan tidak boleh diawal kalimat - Tuliskan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu
Bab III	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada Bab III berada ditengah bawah - Perbaiki tabel jadwal penelitian untuk seminar proposal agar disesuaikan dengan jadwal seminar
Lainnya	- Terdapat beberapa daftar pustaka yang tidak terdapat tahun penerbit
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 04 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

Sekretaris

(Khairunnisa, MM)

Pembimbing

(Mutiah Khairi Silitong, MA)

Pembahas

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)



Unggul, Cerdas & Berprestasi
Silahkan mengisikan nomor ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.tmsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari Senin, 04 Mei 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Regita Gusti Ayu
Npm : 1601280027
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus : LAZISMU Kota Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 04 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

Pembimbing

(Mutiah Khaira Sihotang, MA)

Sekretaris Program Studi

(Khairunnisa, MM)

Pembahas

(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Husri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 100-IL3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

10 Syawal 1441 H
02 Juni 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan LAZISMU Kota Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Regita Gusti Ayu
NPM : 1601280027
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Solusi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Medan)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dj. Muhammad Qosim, MA

No. : 075.BP/III.17/G/2020
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan Izin Riset**

Medan, 01 Dzulhijjah 1441 H
22 Juli 2020 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,


Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan telah menerima surat dari Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 100/II.3/UMSU-01/F/2020 tanggal 02 Juni 2020 M perihal : *Izin Riset*, berdasarkan keputusan pimpinan LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Penelitian & Pengumpulan Data kepada:

NO	NAMA	NPM	JUDUL SKRIPSI
1	Regita Gusti Ayu	1601280027	ANALISIS PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT SEBAGAI SOLUSI PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT (STUDI KASUS LAZISMU KOTA MEDAN)

Demikian Izin Penelitian dan Pengumpulan Data ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridho'i atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan, Amin.

NASHRUN MINALLAH WA FATHUN QORIIB
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**BADAN PENGURUS
LAZIS MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**


Muhammad Arifin Lubis, SE.,Sy,ME
Ketua


Verivansyah Verivadna, SE
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Regita Gusti Ayu
Tempat Tanggal Lahir : Namotongan, 22 Agustus 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 081260836532
Email : Regitagustiayu2208@gmail.com
Nama Orangtua : Ibu : Siti Fatimah
Pendidikan Formal
Tahun 2004-2010 : SD Negeri 050641 Namotongan
Tahun 2010-2013 : SMP Swasta Tamansiswa Binjai
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 2 Binjai
Tahun 2016-Sekarang : Mahasiswa S1 Manajemen Bisnis Syariah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

